

ABSTRAK

Implant adalah alat kontrasepsi yang disisipkan dibawah kulit yang sangat efektif, angka kegagalan relatif kecil dan mempunyai perlindungan jangka panjang. Berdasarkan data BKKBN kota Surabaya Juni tahun 2006 jumlah akseptor KB implant menduduki urutan keempat (4,55%), dengan kata lain akseptor yang memilih implant lebih sedikit dari pada akseptor KB yang memilih alat kontrasepsi lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di Puskesmas jagir Surabaya.

Disain penelitian ini bersifat analitik secara *observasi analitik* dengan metode *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Jagir Surabaya sebanyak 122 akseptor. Variabel independen adalah status ekonomi keluarga dan variabel dependen adalah pemilihan alat kontrasepsi implant. Sampel yang diambil sebanyak 55 responden. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* secara *simple random sampling*. Pengumpulan data secara primer melalui kuisisioner. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2007. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar akseptor di Puskesmas Jagir Surabaya berstatus ekonomi rendah sebesar 36,4% dan sebagian kecil memilih alat kontrasepsi implant sebesar 30,9%. Hasil uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan χ^2 hitung (8,02) > χ^2 tabel (5,99) yang berarti H_0 ditolak artinya ada hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi implant.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi keluarga dengan pemilihan alat kontrasepsi implant. Kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan penyuluhan dan memberikan konseling tentang pemilihan alat kontrasepsi implant.

Kata kunci : Status ekonomi Keluarga, Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant